

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus melaksanakan berbagai aktivitas yang tidak perlu berada pada satu tempat. Untuk melakukan aktivitas tersebut memerlukan berbagai sarana transportasi. Pelayanan transportasi yang baik diharapkan dapat memperlancar pergerakan manusia, barang dan jasa, serta informasi sehingga dapat mendorong terciptanya suasana yang kondusif dalam rangka percepatan pembangunan suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan mobilitas seseorang meningkat sehingga kebutuhan pergerakannya pun meningkat melebihi kapasitas prasarana transportasi yang ada. Pergerakan penduduk dalam memenuhi kebutuhannya terjadi dari daerah bangkitan ke daerah tarikan seperti dari perumahan menuju sekolah, pasar, rumah sakit dan lain-lain. Pergerakan ini merupakan pergerakan yang umum dari penduduk. Pada pagi sampai siang penduduk bergerak dari daerah perumahan ke daerah pusat kegiatan, dan sebaliknya penduduk bergerak dari pusat kegiatan menuju ke daerah perumahan pada sore hari.

Kota Kupang sebagai Ibukota Propinsi Nusa Tenggara Timur merupakan pusat perekonomian dan pusat pemerintahan di Nusa Tenggara Timur. Sebagai salah satu kota terbesar di Nusa Tenggara Timur sarana perkotaan yang dimiliki tentunya berbeda dengan kota lain di Nusa Tenggara Timur, seperti sarana pendidikan yang lengkap, sarana kesehatan yang lebih baik, pelabuhan laut,

bandar udara dan lain-lain. Hal ini tentu menjadi daya tarik dari masyarakat di Pulau Timor khususnya Kota Soe sebagai ibukota Kabupaten Timor Tengah Selatan. Apalagi Kota Soe sebagai ibukota kabupaten yang semakin berkembang membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan perjalanan ke Kota Kupang.

Seiring dengan meningkatnya mobilitas penduduk, maka pemerintah dan pihak swasta dituntut untuk menyediakan angkutan antarkota yang melayani trayek Soe – Kupang dimana telah memenuhi syarat kelancaran, kenyamanan, dan keamanan. Perjalanan penduduk dari kota Soe ke kota Kupang biasanya menggunakan kendaraan pribadi serta kendaraan umum seperti bus sedang dan bus kecil. Angkutan umum yang tersedia biasanya dikelola oleh Pemerintah dan pihak swasta karena keterbatasan dana pemerintah.

Pada kenyataannya angkutan umum antarkota yang melayani trayek Soe-Kupang masih belum memenuhi syarat kelancaran, kenyamanan, dan keamanan. Contohnya pada tingkat kenyamanan dan keamanan, masyarakat kurang nyaman karena harus bedesak- desakan di atas bus karena banyaknya barang bawaan yang melebihi kapasitas angkut bus dan supir bus yang kebut - kebutan sehingga terjadi kecelakaan, (<http://timoroman.com/bus-antar-kota-terguling-di-tts-4-tewas-dan-12-terluka/>) seperti yang terlihat pada Gambar 1.1 dan 1.2.



Gambar 1.1. Bus yang berlebihan angkutan



Gambar 1.2. Orang yang melihat kecelakaan bus

Masalah biasanya terjadi karena adanya interaksi yang sangat erat antara komponen-komponen sistem transportasi, dimana interaksi yang terjadi berada pada kondisi diluar kontrol, sehingga terjadi ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan dimaksud dapat saja terjadi karena ketidaksesuaian antara *transport demand* (permintaan akan transportasi) dan *transport supply* (ketersediaan untuk mengantisipasi kebutuhan pergerakan) ataupun faktor-faktor yang relevan lainnya yang pada dasarnya menyebabkan pergerakan manusia dan barang tidak efisien dan efektif (Tamim, 1997).

Hal ini juga yang terjadi di bus antarkota yang melayani trayek Soe Kupang dimana pertumbuhan penduduk semakin banyak dan bus yang disediakan kurang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna bus. Ini diakibatkan karena kurangnya koordinasi antara pemilik bus dan pemerintah. Dampak dari ketidaknyamanan ini adalah masyarakat lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi daripada menggunakan angkutan umum.

Kinerja pelayanan angkutan umum dapat dilihat dari efektifitas dan efisiensinya suatu pengoperasian angkutan umum. Penilaian kriteria efektif biasanya diberikan kepada moda angkutan sedangkan kriteria efisien diberikan pada aspek penumpang. Segi efektifitas dapat dilihat dari indikator aksesibilitas (kemudahan pengguna untuk mencapai rute kendaraan), kecepatan perjalanan rata-rata dan *headway* frekuensi. Sedangkan dari segi efisiensi dilihat dari indikator keterjangkauan, kelayakan, *utilitas* (rata-rata kendaraan), tingkat operasi, *loadfactor* (faktor muat penumpang) dan umur dari kendaraan (H.M Nasution, 2003).

Maka untuk itulah akan diteliti bagaimana kinerja pelayanan pada angkutan umum bus antarkota yang melayani trayek Soe – Kupang dengan jenis armada bus yang dikelola oleh pihak swasta. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para penumpang yang akan menggunakan angkutan umum antarkota yang melayani trayek Soe-Kupang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, didapatkan rumusan masalah apakah angkutan umum antarkota yang melayani trayek Soe-Kupang saat ini sudah memenuhi kinerja angkutan yaitu apabila dilihat dari segi efisiensi dan efektifitas.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Tingkat efisiensi yang dievaluasi meliputi;
 - a. Jumlah kendaraan
 - b. Faktor muat penumpang
 - c. *Utilitas*
2. Tingkat efektifitas yang dievaluasi meliputi :
 - a. Aksesibilitas
 - b. Kecepatan rata-rata
 - c. *Headway*
3. Moda yang diteliti adalah angkutan umum antarkota trayek Soe-Kupang.
4. Penelitian dilakukan dengan cara *sampling*.
5. Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan 3 hari yaitu senin, kamis dan sabtu pada pukul 08.00 – 16.00.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mengetahui pelayanan angkutan umum bus antarkota yang melayani trayek Soe – Kupang, pada tingkat efektifitas dan efisiensi angkutan umum.
2. Memberikan usulan alternatif pemecahan permasalahan angkutan umum antarkota trayek Soe-Kupang baik berupa saran maupun masukan.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pemerintah beserta instansi terkait guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi angkutan umum antarkota yang melayai trayek Soe – Kupang.

1.5 Keaslian Tugas Akhir

Dapat diketahui dan dilihat ada beberapa penelitian yang judulnya hampir sama, salah satunya ANALISA KINERJA PELAYANAN ANGKUTAN MOBIL PENUMPANG UMUM ANTARKOTA (STUDI KASUS: ANGKUTAN UMUM TRAYEK MEDAN-TARUTUNG), Laporan Tugas Akhir Universitas Sumatera Utara yang ditulis oleh Poltak Situmeang 2008. Judul Tugas akhir ini dikatakan berbeda karena mengambil studi kasus pada daerah Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur.